

## **Penerapan Metode Active Learning Pada Pencapaian Akademik Mahasiswa PAI**

**Ishaq Hunain,<sup>1</sup> Abd Kodir, Mo Kamil, Mo Mansur, Rofiqi Choirul Anam, Fitriyatul Maulidia, Insiyatun Nafisah, Jamiatus Sholihah, Kholivia Agustin Ningsih, Nofita Indah Permatasari, Nurisatul Kutsiyah, Nurroh Suci Rahayu, Faqihul Muqoddam**

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: [ishaqhunain123@gmail.com](mailto:ishaqhunain123@gmail.com)

---

Abstrak: Pada era modern, pendidikan menjadi kebutuhan utama manusia dalam menjalani kehidupannya serta menjadi salah satu indikator utama kemajuan sebuah peradaban umat manusia. Metode mengajar merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, karena merupakan teknik atau cara seseorang untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan model *Active Learning* yang diterapkan, dampak positif dan negatif metode *Active Learning*, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Active Learning* pada pencapaian akademik mahasiswa PAI IAIN Madura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan analisis data (analisis, reduksi, penarikan kesimpulan). Berdasarkan hasil temuan lapangan baik observasi ataupun wawancara diperoleh hasil bahwa metode *Active Learning* yang di terapkan yakni berupa pembelajaran kelompok kooperatif, tanya jawab dan diskusi baik secara langsung maupun secara daring. Adanya metode *Active Learning* yang demikian, dianggap Mampu mestimulus mahasiswa untuk berfikir aktif, dan ktitis namun di sisi yang berbeda penerapan metode *Active Learning* tidak dapat menjangkau mahasiswa pasif dalam kemajemukan kelas. Faktor yang menjadi pendukung dari metode *Active Learning* ini yakni adanya kerjasama interaktif antara pendidik dan peserta didik dalam melangsungkan KBM. namun yang menjadi faktor penghambatnya yakni kemampuan peserta didik yang berbeda dan ketika KBM dilaksanakan secara daring maka jaringan internet menjadi indikator utama.

Kata kunci: Active Learning, Pencapaian Akademik, Mahasiswa.

## Pendahuluan

Pada era modern, pendidikan menjadi kebutuhan utama manusia dalam menjalani kehidupannya serta menjadi salah satu indikator utama kemajuan sebuah peradaban umat manusia. Hal ini tidak lepas dari peran manusia yang selalu dicirikan sebagai makhluk yang berpikir. Oleh sebab itu, pendidikan dipandang sebagai kebutuhan kolektif yang tidak pernah selesai. Pendidikan juga menjadi kebutuhan karena pendidikan bisa menyebarkan pengetahuan dan menciptakan perubahan dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Dilihat dari sudut pandang ahli, pendidikan merupakan keseluruhan hubungan antarmanusia dalam meningkatkan potensi dirinya, dan dilakukan secara berkelanjutan yang senantiasa berkembang.<sup>1</sup> Dalam bahasa lain, pendidikan menurut F.J. McDonald ialah sebuah runtutan atau kegiatan untuk memperlihatkan runtutan perubahan yang dibutuhkan dalam tingkah laku manusia.<sup>2</sup> Paparan lain juga disampaikan oleh Samsul Nizar yang mendefinisikan sebagai usaha sadar yang dilaksanakan secara bertingkat dan simultan, terencana dan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kriteria tertentu (guru).<sup>3</sup>

Jika ditelisik, makna pendidikan di atas mengarah kepada perbaikan keadaan individu dari tidak baik menjadi lebih baik melalui berbagai proses dan tahapan secara terus menerus. Jadi tidaklah salah apabila pendidikan selalu dinomor satu dalam pembentukan manusia seutuhnya. Namun pembentukan manusia seutuhnya tidaklah mudah di capai tanpa bantuan metode mengajar yang efektif. Pendidikan perlu menjadi sebuah solusi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan yang ideal menjadi harapan kita semua dalam menciptakan masyarakat yang beradab. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan bisa dilihat dari seberapa jauh komponen-komponen dalam pendidikan bisa terpenuhi, salah satunya metode pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi faktor penting terlaksananya pendidikan. Artinya, keberhasilan pendidikan juga ditentukan oleh metode pembelajaran yang baik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), 65.

<sup>2</sup> Teguh Wangsa Gandhi HW. *FILSAFAT PENDIDIKAN: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 63-64.

<sup>3</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 86-88.

<sup>4</sup> Sitti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1 Nopember 2013, 155.

Metode mengajar juga mendapatkan perhatian khusus dari para ahli meskipun keduanya mengandung istilah berbeda yang sukar dipisahkan. Akan tetapi, pengertian kedua dikemukakan salah satunya oleh Yulia S. yang memaknai metode sebagai siasat atau taktik untuk menggapai sesuatu yang dikehendaki.<sup>5</sup> Selanjutnya, mengajar diartikan oleh Jerome S. Brunner sebagai mewariskan ajaran-ajaran berbentuk ilmu pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang, supaya mereka dapat mengantongi dan menguasai ajaran-ajaran tersebut.<sup>6</sup>

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode mengajar merupakan teknik atau cara seseorang untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan supaya minat dan gairah belajar semakin meningkat. Tergantung teknik seperti apa yang mereka butuhkan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Metode mengajar selama ini cukup bervariasi seperti metode ceramah (*Lecturer*), metode diskusi, metode demonstrasi, metode resitasi, metode kelompok pendengar (*Listening Teams*), metode simposium, metode kerja kelompok, metode *inquiry*, dan metode latihan.<sup>7</sup> Secara umum *Active Learning* adalah sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dimana menekankan keterlibatan seluruh indera. Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotor.

Jadi pembelajaran aktif adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, siswa diajak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Sehingga terciptanya suasana yang sinergis dalam pembelajaran yang berlangsung melalui keaktifan mendengar, menyimak, bertanya atau berdiskusi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dengan cara mengajarkannya kepada orang lain, peserta didik akan mampu memahami materi pelajaran yang dikaji.

---

<sup>5</sup> Andi Abdul Muis & Arifuddin, *Pengembangan Metode Mengajar Guru Pendidikan Islam*, ISTIQRA', Volume V Nomor 1 September 2017, 19-20.

<sup>6</sup> Abdul Kadir Munsyi, *Pedoman Mengajar: Bimbingan Mengajar Untuk Calon Guru*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), 20.

<sup>7</sup> Andi Abdul Muis & Arifuddin, *Pengembangan Metode Mengajar Guru Pendidikan Islam*, ISTIQRA', Volume V Nomor 1 September 2017, 19-20.

Menurut Hisyam Zaini dia mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang paling efektif adalah metode pembelajaran *Active Learning*. Dalam metode pembelajaran secara aktif ini, peserta didik dituntut untuk menggunakan kemampuan intelektual mereka, baik itu untuk menemukan ide pokok dari materi yang sedang dipelajari, maupun memecahkan masalah persoalan, bahkan mempraktikkan apa yang baru saja dibahas atau dipelajari ke dalam kehidupan yang nyata, sehingga tidak menutup kemungkinan metode ini terbilang tidak membosankan karena banyak melibatkan peserta didik, baik secara fisik, mental maupun intelektual.<sup>8</sup>

Sependapat dengan Hisyam Zaini, Mudjiono juga menyebutkan perihal metode *Active Learning* sebagaimana yang dikutip oleh Endah Syamsiyati, bahwa *Active Learning* atau cara belajar siswa aktif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian yang melibatkan segi intelektual dan segi emosional siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.<sup>9</sup> Menurut Silberman yang dikutip oleh Ali Muhtadi, bahwa *Active Learning: What I hear, I forget; What I see, I remember a little; What I hear, see and ask questions about or discuss with someone else, I begin to Understand; What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill What I teach to another, I master.*<sup>10</sup> Artinya, peserta didik membutuhkan proses panjang untuk bisa menguasai suatu materi. Peserta didik tidak hanya dibiarkan untuk mendengarkan penjelasan pendidik saja. Karena jika hanya mendengarkan penjelasan, pengetahuan yang mereka dapatkan juga akan cepat menghilang. Untuk itu peserta didik perlu mendiskusikan, mempraktikkan, dan mengajarkan kepada orang lain untuk menguasai suatu materi.

Berkenaan dengan variasi metode pembelajaran yang dikemukakan para tokoh di atas, maka *Active Learning* dianggap menjadi solusi yang paling relevan dengan kurikulum pemerintah K13 untuk menyelesaikan berbagai tantangan pendidikan yang salah satunya disebabkan oleh proses kegiatan belajar mengajar lembaga pendidikan yang dianggap kurang efektif dan tidak tepat sasaran dengan target pembelajaran. Hal ini didukung dengan menurunnya kualitas lulusan, lambatnya pencapaian

---

<sup>8</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Islam Madani,2008), 16.

<sup>9</sup> Endah Syamsiyati N.J, *Penerapan Metode Pembelajaran "Active Learning-small Group Discussion" Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran*, Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 3, Nomor 2, September 2019, 22.

<sup>10</sup> Ibid., 23,

kompetensi, dan presentase kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang juga berdampak pada menurunnya motivasi belajar peserta didik, baik dalam aspek kognitif maupun perilaku, seperti munculnya tindakan mencontek, bolos, serta istilah dosen *killer* dalam pendidikan.

Penelitian terkait penerapan metode *Active Learning* sebenarnya sudah pernah dilakukan seperti yang ditemukan dalam penelitian Penerapan model *Active Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas IX-A SMP Negeri 1 Mangkutama yang mana, dalam penelitian itu penulis juga menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini metode *Active Learning* diasumsikan mampu memotivasi keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan sehingga mereka tertantang untuk menyelesaikan tugas dan kerja kelompok secara mandiri. Sedangkan dalam penelitian yang disusun oleh Arista Sintawati. Adapun judul metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Keagamaan Husnol Khotimah Kabupaten Kuningan, provinsi jawa barat, tahun 2007 atau 2008 penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Active Learning* lebih efektif dari pada metode ceramah karena disertai praktek dan mengatasi kejenuhan peserta didik.<sup>11</sup>

Dalam penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah mahasiswa sedangkan pada artikel penelitian ini bersubjek Dosen dan Mahasiswa IAIN Madura. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan metode *Active Learning* terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Madura. Untuk menemukan jawaban di atas, maka perlu diuraikan bentuk *Active Learning* yang diterapkan serta dampak metode *Active Learning* terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Madura.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai

---

<sup>11</sup> Ahmad Syaifuddin, SKRIPSI : “Implementasi Metode *Active Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Islam Al Azhar 28 solobaru.”, 2010, 13.

karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya. Dengan proses demikian, dapat menghasilkan data-data yang akan diuraikan dalam uraian naratif. Partisipan dalam penelitian berjumlah 6 partisipan yang berasal dari Dosen sebanyak 3 orang dan mahasiswa IAIN Madura Prodi Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 orang. Adapun penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Kampus IAIN Madura, Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi, dalam hal ini penulis terlibat langsung sebagai pengamat. Teknik wawancara adalah salah satu kaidah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaidah ini digunakan ketika partisipan atau responden dan peneliti berada langsung, bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.<sup>12</sup> Sedangkan teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan dengan topik penelitian.<sup>13</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini sejalan dengan pola umum analisis model interaktif yang diterapkan oleh Miles dan Huberman yakni mencakup 3 tahapan: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing /verification*),<sup>14</sup> sehingga dapat menghasilkan data yang relevan dengan hasil pengamatan.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan verifikasi data adalah tinjauan ulang catatan lapangan tinjauan kembali dan tukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.

---

<sup>12</sup> Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: 2013), 493.

<sup>13</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis* ( Bandung: Alfabeta ,2006), 105.

<sup>14</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021) 176.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan lapangan, pendidikan dipandang sebagai kegiatan yang menjenuhkan bagi seorang siswa maupun mahasiswa. Hal ini timbul karena kurangnya kreatifitas seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang cocok dengan level semangat peserta didik. Maka dari itu, perlu adanya strategi khusus agar semangat peserta didik kembali bergairah salah satunya dengan menerapkan metode *Active Learning* khususnya di tengah pandemi Covid-19 sebagaimana yang dialami oleh mahasiswa IAIN Madura dengan sistem luring daring.

## Pembahasan

### Bentuk *Active Learning*

Berdasarkan hasil yang kami temukan di lapangan, ketiga dosen itu menerapkan model / bentuk *Active Learning* yang diterapkan yakni kelompok komparatif, tanya jawab, point dan laporan pratikum, serta diskusi dua arah baik secara luring maupun daring dalam bentuk power point dan makalah yang menjadi acuan dalam model *Active Learning* yang diterapkan. Hal ini didukung dari berbagai penelitian lain yang berjudul Penerapan *Active learning* Strategi Konstruktivisme Pada Pem belajaran Aquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang mana dalam penelitian ini menggunakan metode Active Learning berupa Konstruktivisme<sup>15</sup> dengan menampilkan materi berupa slide. Dalam menerapkan strategi konstruktivisme ini guru dituntut mampu menyusun dan melaksana kan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa agar aktif membangun pengetahuannya sen diri (*Knowledge is Constructed by Human*). Dalam penelitian ini juga mengaktifkan keterlibatan siswa dalam belajar.

Dikonfirmasi dari penelitian lain yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran “*Active Learning-Small Group Discussion*” di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran yaitu metode *Active Learning* yang diterapkan berupa diskusi kelompok atau SGD artinya berdiskusi secara langsung dengan membentuk kelompok sesuai arahan dari dosen dan membaca materi yang sudah disiapkan oleh

---

<sup>15</sup> Siti Aisya “*Penerapan Active learning Strategi Konstruktivisme Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhanbatu*”. Jurnal ASIRU PAI. Vol, 3 No, 1 (2019), 121-122.

kelompok serta meresume materi.<sup>16</sup> Hal ini mempengaruhi dalam meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa.

Namun, yang di dapat dari penelitian lain yang berjudul Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI yaitu pendekatan *Active Learning* yang diterapkan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang layak baik dari media, sarana dan prasarana, dan sumber belajar yang layak<sup>17</sup> tanpa terpaku dengan memberikan teori secara terus menerus. Namun hal ini harus menyesuaikan kondisi yang dapat diterima oleh peserta didik dengan belajar secara kelompok maupun perseorangan serta melatih kemampuan diri dalam pemecahan soal, berdiskusi dengan peserta didik, serta bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapi dan juga mengkorelasi materi PAI dengan materi lain dan mengintegrasikan nya. Dengan hal yang demikian adanya keaktifan dalam pembelajaran karena kondisi yang menjamin dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi ditemukan juga dalam penelitian yang berjudul Penerapan Model *Active Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jelutung Kota Jambi menggunakan metode *Active Learning* berupa diskusi, presentasi, dan tanya jawab, berbantuan media audio visual agar siswa lebih aktif mencari informasi tentang materi dan sistem point serta guru memberikan apresiasi /*reward* berupa kata-kata dan tindakannya. Seperti kamu hebat dengan menunjukkan dua jempol. Serta adanya inovasi dalam pembelajaran berupa hafalan seperti sebelum pelajaran dimulai siswa diterbiasakan melantunkan sejarah Nabi. Hal ini berbeda pula dengan penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Al-Fath Cirendeu dengan menggunakan *Active Learning* berupa RPP dengan pembelajaran Tematik dan untuk menarik keaktifan siswa, Guru mempersiapkan RPP yang menarik dengan mencocokkan antara strategi, metode dan media pembelajaran.

Dan berbeda pula dengan penelitian lain yang berjudul Penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Dalam Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan, dengan menggunakan Diskusi, dialog, dan tukar gagasan / pengungkapan pikiran.

---

<sup>16</sup> Endah Syamsiyati N.J. "Penerapan Metode Pembelajaran" *Active Learning-Small Group Discussion* Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol, 3 No, 2 (2019), 28-?.

<sup>17</sup> Badrus Zaman. "Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal as-Salam*, Vol. 4 No 1. (2020).

Hal ini akan memberikan pemahaman serta mendisiplinkan anak untuk tidak mengenal takut dalam mengungkapkan pikirannya serta guru memberikan strategi umpan balik terhadap hasil kerja siswa dan juga mengajukan beberapa pertanyaan dengan mengolah pengetahuan siswa.

Adapun dalam penelitian lain yang berjudul Implementasi Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang. Hal ini hampir sama signifikan dengan penelitian sebelumnya berupa metode pembelajaran tematik, diskusi untuk keaktifan dan penggalan kemampuan dan pengetahuan secara mandiri.<sup>18</sup> Sedangkan materi yang bersifat praktik atau eksperimen menggunakan metode demonstrasi, simulasi, dan sosio drama dan juga menggunakan metode inkuiri (mencari atau menemukan). Dalam hal ini posisi guru hanya membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran. Dan penelitian lain dalam judul Penerapan Metode Pembelajaran "*Active Learning-Small Group Discussion*" di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran terdapat kesamaan juga dengan penelitian sebelumnya yaitu *Active Learning* yang berupa diskusi kelompok/SGD (*Small Group Discussion*) yaitu kegiatan diskusi yang dilakukan dalam dua tahap secara kooperatif.

### **Dampak *Active Learning***

Berdasarkan penelitian yang kami temukan terdapat beberapa dampak *Active Learning* yaitu keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran sedangkan dampak negative yaitu adanya ketidak maksimalan mahasiswa dalam pemahaman dan kecenderungan mengedepankan ego dalam ketidakpahaman materi yang diberikan dosen terlebih lagi mahasiswa yang belajar *online*. Dampak dari *Active Learning* menurut penelitian berbeda menunjukkan bahwa diantaranya:

Berdasarkan penelitian lain yang sejenis, berjudul: Penerapan *Active Learning* Strategi Konstruktivisme Pada Pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhan batu dampak negatifnya yaitu upaya yang dilakukan guru adalah kurang memberikan kesempatan atau waktu yang cukup kepada siswa untuk melakukan aktivitas atau kegiatan belajarnya secara optimal. Berbeda lagi dengan dampak yang dijumpai pada penelitian yang berjudul: Penerapan Metode Pembelajaran "*Active Learning-Small Group Discussion*" di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya

---

<sup>18</sup> Ummi Masruroh, *Skripsi: "Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) Dalam Pembelajaran Tematik Di MIN Kauman Utara Jombang"*. (Malang: UIN MAULANA MALIK IBRAHIM, 2017), 105

Peningkatan Proses Pembelajaran yaitu mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas berfikir, adanya kerja sama serta keaktifan belajar mahasiswa sehingga mahasiswa aktif dalam kelas dan dapat memahaminya. Namun dampak yang diperoleh dari penelitian lain yang berjudul: Penerapan *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI yaitu mengindikasikan siswa untuk mampu berpikir kritis, lebih kreatif, mampu mengambil peran, dan mampu memahami serta menerapkan pembelajaran dengan baik.

Adapun dampak dari *Active Learning* menurut penelitian yang di atas menunjukkan bahwa di dalam Penerapan Model *Active Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jelutung Kota Jambi adanya perubahan diri pada siswa yaitu menjadi aktif dalam pembelajaran serta siswa antusias, sinergis dalam bertanya serta dengan menerapkan metode ini siswa berkesempatan untuk aktif bukan sebagai pendengar saja. Di sinilah siswa merasa adanya kenyamanan dalam belajar dan meningkatkan minat belajar siswa serta tidak merasa jenuh dan bosan.

Berbeda dengan dampak di penelitian yang berjudul: Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Al-Fath Cirendeui, yaitu adanya kontribusi dalam pembelajaran artinya siswa di sini bukan sebagai pendengar saja akan tetapi sama-sama aktif memberikan pemahamannya atau mengolah pengetahuannya (*learning by doing*) terhadap suatu implikasi dalam pembelajaran.<sup>19</sup> Dan adanya keaktifan siswa untuk berpikir mandiri dalam mengolah pemahaman materi yang sudah disediakan. Serta mengasah keterampilan dan melatih siswa untuk bekerja sama baik individu dan kelompok. Sedangkan dampak positif dari sekolah adanya peningkatan kualitas mutu lulusan terutama dari segi *life skill* dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Dampak negatif dari metode *Active* itu sendiri yaitu adanya siswa yang kurang beradaptasi dalam pembelajaran sehingga menjadi ketidakmandirian karena cenderung dipandu oleh gurunya dan penggunaan media yang terlalu banyak serta biaya yang cukup besar. Selanjutnya pada penelitian yang berjudul: Implementasi Strategi Belajar Aktif (*Active*

---

<sup>19</sup> Afrida Rahmah Fajriati. Skripsi: “Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD Al-Fath Cirendeui” (Jakarta: UIN SYARIF HIDAYATULLAH, 2020), 50-51.

*Learning*) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang, dampak positifnya yaitu Adanya peningkatan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. disinilah siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif serta adanya berpikir kritis dalam menanggapi dan memahami materi yang dipelajari. Adapun dampak negatif dengan menggunakan metode ini, terdapat keterbatasan waktu karena proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lama dan pula dalam perencanaannya.

Serta di penelitian dalam judul: "*Active Learning-Small Group Discussion*" di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran, yaitu dampaknya keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran baik dari segi bertanya, menyanggah, menambah pendapat sehingga mahasiswa memiliki pemahamannya menjadi meningkat dan luas. Dan juga adanya kerja sama tim/kelompok, di sanalah mahasiswa dituntut untuk menalar pemahamannya dengan saling belajar serta saling mengutarakan pendapatnya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat *Active Learning***

Faktor pendukung dan penghambat bentuk *Active Learning* yang ditemukan di lapangan yang diterapkan ketiga dosen salah satunya faktor pendukungnya adanya kerja sama tim atau mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan serta terciptanya keberanian dalam mengajukan pendapatnya sehingga proses pembelajaran menjadi aktif. Adapun faktor penghambat yaitu ketidakpasifan serta adanya perbedaan pemahaman pada setiap mahasiswa dan juga pengaksesan jaringan yang kurang memadai sehingga proses pembelajaran menjadi terkendala dalam menangani hal tersebut.

Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan *Active Learning* dari penelitian di atas, diantaranya:

Penerapan *Active learning* Strategi Konstruktivisme Pada Pembelajaran Alqur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhanbatu yaitu dalam penerapan konstruktivisme ini, di mana kendalanya faktor media. Sepertihalnya dimana penggunaan teknologi pembelajaran masih jarang dilakukan dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Sementara itu pada penelitian lain yang berjudul: Penerapan Metode Pembelajaran "*Active Learning-Small Group Discussion*" di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran dengan faktor pendukung yaitu adanya arahan yang jelas dan guru sebagai motivasi berperan penting dalam kegiatan pembelajaran serta sarana dan prasarana yang memadai. Adapaun faktor penghambatnya yaitu waktu yang terbatas

serta ketidaksiapan dari mahasiswa untuk menerima materi baru karena didominasi mahasiswa yang pintar.<sup>20</sup>

Serta di penelitian selanjutnya Penerapan Model *Active Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jelutung Kota Jambi yaitu adanya: (1) Fasilitas memadai. Seorang guru juga harus menyiapkan materi dan segala fasilitas dalam menjalankan. (2) Pembelajaran Profesionalisme dan semangat dalam membimbing, membina, mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi anak didiknya. (3) Minat belajar siswa sangatlah penting sekali karena tanpa ada keinginan untuk belajar maka pembelajaran akan sia-sia.<sup>21</sup> Di sinilah peran guru untuk selalu memberikan strategi tentu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan juga waktu pembelajaran. seorang guru harus berperan aktif dalam mengelola pembelajaran dikelas sehingga siswa tetap semangat untuk belajar.

Adapun dampak dalam penelitian berjudul: Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Al-Fath Cirendeu Faktor penghambat Adanya ketidakenggan dalam mengutarakan pendapatnya. Latar belakang siswa yang berbeda-beda artinya setiap individu mempunyai perbedaan dalam menangkap pemahaman seperti halnya ada yang pandai dan ada yang lamban. Waktu pembelajaran menjadi penghambat yang mempengaruhi kondisi siswa untuk menerima apa yang disampaikan oleh guru.<sup>22</sup>

Perlunya biaya yang besar untuk mempersiapkan satu pembelajaran dan kemudian adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa dan lingkungan sekitar untuk saling mendukung strategi pembelajaran *Active Learning* sehingga proses pembelajaran yang diinginkan berjalan secara efektif. Serta membutuhkan waktu yang lama dalam mempersiapkan pembelajaran secara aktif. Sedangkan Faktor penghambat adanya perangkat administrasi pembelajaran yang mendukung dan adanya upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran tematik.

Dan dampak dalam penelitian berjudul: Penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Pembelajaran PAI di SMP

---

<sup>20</sup> Endah Syamsiyati N.J. Skripsi: "Penerapan Metode Pembelajaran" *Active Learning-Small Group Discussion* Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 32-33.

<sup>21</sup> Nei Hastuti, Skripsi: "Penerapan Model *Active Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jelutung Kota Jambi". (Jambi: UIN SULTAN THAHA SAIFUDDIN, 2020), 77-82

<sup>22</sup> Afrida Rahmah Fajriati. Skripsi "Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD Al-Fath Cirendeu". 42-?.

Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan yaitu adanya kesulitan mengatasi perbedaan individu peserta didik, memilih metode yang tepat dan kesulitan dalam memperoleh sumber terlebih kesulitan dalam mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran karena faktanya terjadi perbedaan pemahaman peserta didik.<sup>23</sup>

Serta faktor pendukung adanya penyediaan fasilitas dan kelengkapan kepustakaan dalam pembelajaran serta peran guru profesional dalam pembelajaran yang efektif. Juga dampak dalam penelitian berjudul: Implementasi Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang yaitu adanya keterbatasan materi, peralatan dan sumber daya. Dan juga keterbatasan waktu yang mana siswa diprioritaskan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Dan adanya kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan dalam menggunakan pembelajaran tematik ini.<sup>24</sup>

Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya metode bervariasi sehingga siswa tertarik untuk menerapkan metode variasi tersebut, dan dapat mengembangkan sistem dukungan sosial serta dalam keterampilan sosial dalam belajar kelompok. Serta dampak dalam penelitian berjudul: Penerapan Metode Pembelajaran "*Active Learning-Small Group Discussion*" di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran yaitu adanya keterbatasan waktu dan juga Ketidaksiapan dari mahasiswa untuk menerima materi baru karena target pembelajaran yang sudah ditetapkan sehingga keberlangsungan pembelajaran kurang maksimal dalam memahami materi yang sudah disediakan serta didominasi mahasiswa yang pintar. Adapun faktor pendukung yaitu memberikan arahan yang jelas serta motivasi yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran.

## Kesimpulan

Berdasarkan data yang kami kumpulkan menyatakan bahwasanya Metode *Active Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang di terapkan guru (dosen) untuk meng optimalkan potensi terpendam dalam diri peserta didik. Terkait penerapannya didalam kelas maupun di luar kelas

---

<sup>23</sup> Puj Lestari, Skripsi: "*Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 1Kalianda Lampung Selatan*". (Lampung: UIN RADEN INTAN, 2021). 47-49.

<sup>24</sup> Ummi Masruroh, Skripsi: "*Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) Dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang*". 35-37.

(daring) serta kelebihan dan kekurangannya, hanya saja setiap dosen berbeda dalam penerapannya ada yang dengan membentuk kelompok kooperatif, tanya jawab, presentasi dan diskusi dua arah dengan menggunakan PPT, makalah maupun laporan praktikum. Dari segi positifnya mahasiswa menjadi lebih aktif dan lebih maksimal dalam proses pembelajarannya, namun dampak negatifnya mahasiswa yang pasif malah menjadi semakin pasif karena faktor kurang memahami materi. Sementara dari ketiga objeknya yang berasal dari mahasiswa PAI sendiri terkait penerapannya oleh dosen ada yang berbentuk diskusi forum biasa atau diskusi forum dengan kelompok kecil, tanya jawab bahkan ada yang hanya mengirim materi untuk dipahami kemudian ditanyakan bagian materi yang tidak dimengerti. Dampak positifnya ialah diskusi berjalan lebih interaktif dan menuntut mahasiswa untuk mempersiapkan materi pembelajaran. Serta dampak negatifnya ialah mahasiswa yang pasif semakin pasif karena tidak memahami terkait materi yang dipelajari.

### Daftar Rujukan

- Aisyah, Siti. *Penerapan Active learning Strategi Konstruktivisme Pada Pem belajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhan batu*. ASIRU PAI, 3 (1), 2019.
- Hastuti, Nei. *Penerapan Model Active Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jelutung Kota Jambi*. Skripsi. UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020.
- Kadir Munsyi, Abdul. *Pedoman Mengajar : Bimbingan Mengajar Untuk Calon Guru*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1981.
- Lestari, Puj. *Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan*. Skripsi. UIN Raden Intan, 2021.
- Masruroh, Ummi. *Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) Dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Neuman. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta, 2013.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Rahmah Fajriati, Afrida. *Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD Al-Fath Cirendeu*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Riduawan. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: alfabeta, 2006.

- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Syamsiyati N.J, Enda *Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning-small Group Discussion Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran*. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*. 3 (2), 2019.
- Wangsa Gandhi HW, Teguh. *Filsafat Pendidikan : Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2019.
- Zaman, Badrus. *Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI*. *As-Salam*, 4 (1), 2020.